

**PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR KELAS TK-A DI TK AL-UKHUWAH TAMBAKREJO WARU
SIDOARJO SELAMA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh:

NUR CHOLIDAH

NIM : D98216046



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PIAUD**

2022

PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Penyusun : Nur Cholidah
Nomor Induk Mahasiswa : D98216046
Jurusan/Prodi : Pendidikan Dasar/Pendidikan Dasar Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah Tambakrejo Waru Sidoarjo Selama Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nur Cholidah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Nur Cholidah

NIM : D98216046

Judul : Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah Tambakrejo Waru Sidoarjo Selama Pandemi Covid-19

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juni 2022

Pembimbing I



Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP.197208291999031003

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP.197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Cholidah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Skripsi.

Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji II

Dr. Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto, Lc, MHI
NIP. 197311162007101001

Penguji III

Yahya Aziz, M.Pd.I
NIP. 1972082919999031003

Penguji IV

M. Bahri Musthofi, M.Pd.I
NIP. 17307222005011



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Cholidah
NIM : D98216046
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : nurcholidah1598@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Kelas TK-A di TK-AI

Ukhuwah Tambak Rejo Waru Sidoarjo Selama Pandemi Covid-19

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Juli 2020

Penulis

(Nur Cholidah)

ABSTRAK

Nur Cholidah, 2022. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah Tambakrejo Waru Sidoarjo Selama Pandemi Covid-19. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: 1: Yahya Aziz, M.Pd.I, dan Pembimbing 2: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I

Kata Kunci : Pendampingan Orang Tua, Motivasi Belajar

Belajar dari rumah menjadikan salah satu terputusnya penyebaran covid-19. Dalam menerapkan sistem pembelajaran dari rumah, orang tua sangat berperan penting dalam sebuah keluarga sehingga orang tua selalu mendampingi anaknya akan senantiasa termotivasi belajar selama sistem daring sekarang ini. Jadi dengan adanya pembelajaran dari rumah, orang tua menjadi pendamping sebagai pendidik pengganti guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan orangtua terhadap motivasi belajar kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah Tambak Rejo Waru Sidoarjo selama pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan melalui pengolahan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner, dokumentasi, wawancara dan observasi untuk mencari fakta aktual. Metode analisis yang digunakan pada penulisan ini yaitu analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menerangkan beberapa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan di TK-Al Ukhuwah Tambakrejo Waru Sidoarjo. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di TK Al-Ukhuwah yang berjumlah 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar kelas TK_A di TK Al-Ukhuwah Tambakrejo aru Sidoarjo. hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai 0,418 yang menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* adalah sebesar 13,9% variabel pendampingan orangtua dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar. Sedangkan sekitar 86,1% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian analisis data statistik, indikator-indikator pada penelitian ini bersifat valid dan variabelnya bersifat reliabel. Pada pengujian asumsi klasik, model regresi bebas multikolinieritas tidak terjadi heterokedastisitas, dan berdistribusi normal.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang	1
B Rumusan Masalah	9
C Tujuan Penelitian.....	10
D Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A Kajian Teori.....	13
B Penelitian Terdahulu	32
C Kerangka Berpikir	33

D	Hipotesis Penelitian.....	35
---	---------------------------	----

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A	Metode Penelitian.....	37
B	Tempat dan Waktu	37
C	Variabel dan Indikator Penelitian.....	38
D	Jenis Penelitian.....	39
E	Populasi dan Sempel	40
F	Teknik Pengumpulan Data.....	41
G	Instrumen Penelitian.....	43
H	Teknik Analisa Data.....	48
I	penyajian dan Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A	Gambaran Umum Obyek Penelitian	54
B	Penyajian dan Analisis Data	37
C	Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar.....	74

BAB V PENUTUP

A	Simpulan	82
B	Saran.....	83

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua, guru, dan orang dewasa merupakan pendidik yang berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan. Dari upaya pendidik tersebut memiliki tujuan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak dari 0 tahun - usia 6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dapat berkembang dengan optimal dan sehat harus sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang dianut. Pendidikan awal kanak-kanak atau anak usia dini kini semakin berkembang. Jumlah institusi pendidikan semakin meningkat, baik pendidikan formal (TK, RA) maupun Kelompok Bermain (KB), Taman Asuhan Kanak-Kanak (TPA), dan Unit PAUD Serupa (SPS). Perkembangan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sudah semakin pesat. Lembaga PAUD sudah banyak mulai didirikan dan selalu bertamah. Lembaga PAUD tersebut terdiri menjadi pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA) atau lembaga PAUD nonformal seperti Kelompok Bermain (KB), tempat penitipan anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS)

Seorang ahli filsuf Islam bernama Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa peranan yang paling penting untuk membangun dasar pada perkembangan anak adalah keluarga. Sebagai mana Allah berfirman dalam

Q.S. At-Tahriim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S. At-Tahriim: 6)¹”

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwasannya mulai dalam kandungan, anak usia dini perlu mendapat pendidikan, rangsangan serta stimulus yang baik dalam aspekperkembangan dan pertumbuhan yang mereka butuhkan. Dimulai dari orang tua serta lingkungan keluarga. Kedua orang tualah anak mendapat pendidikan pertama dan dilanjutkan pada pendidikan formal yakni taman kanak-kanak.

Dunia dikejutkan dengan kemunculan wabak maut. Wabak ini dipanggil virus korona atau biasa dikenali sebagai Covid-19. Seperti yang dilaporkan oleh berita CNN Indonesia, kemunculan awal virus Covid-19 adalah pada pertengahan Desember 2019². Presiden Joko Widodo menyapaikan langsung terkait penyebaran virus di Indonesia. Bapak presiden menjelaskan bahwa virus yang masuk ke Indonesia pertama kali ditemukan pada 2 Maret 2020. Sejak itu wabak COVID-19 telah merebak ke berbagai

¹ <https://tafsirq.com/index/tema>

² <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200407151139-113-491272/china-rilis-timeline-resmi-penyebaran-virus-corona>

tempat di Indonesia. Pada masa ini, *record* terakhir pada 29 Agustus 2020 telah menjangkiti 169,195 orang dengan angka kematian 7,343 orang, dan jumlah pesakit yang sembuh 122,802 orang³. Kewujudan wabah seperti ini memberi kesan kepada masyarakat dari pelbagai aspek, baik dari segi ekonomi, kesihatan sehinggalah kepada pendidikan. Kebijakan pemerintah dalam konteks percepatan penanganan virus covid-19 telah dikeluarkan pada bulan April dan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan Nomor 9 Tahun 2020 terkait yang isinya merupakan Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar atau biasa disingkat PSBB. Pembatasan tersebut berlaku atas kegiatan masyarakat meliputi kegiatan sekolah bagi peserta didik, kegiatan keagamaan seperti pembatasan beribadah dalam kerumunan, kegiatan sosial budaya seperti melakukan acara festival atau pawai kebudayaan, pembatasan di lingkungan tempat kerja, sarana umum, dan kegiatan lainnya yang berkaitan atau menimbulkan kerumunan harus memberlakukan PSBB di setiap daerahnya.

Pemerintah melalui Kemendikbud dan pemangku kepentingan lainnya berupaya semaksimal mungkin untuk melanjutkan proses belajar mengajar dengan cara yang berbeda. Kebijakan yang dilakukan pemerintah pada masa *new normal* juga berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia. Kegiatan belajar tentunya tidak berjalan seperti biasanya. Maka dari itu, kegiatan pembelajaran secara *virtual* dilakukan menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp*, *Zoom*, *Google Meet*. Adapun juga dalam pengelolaan sekolah

³<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200829122154-20-540615/update-corona-29-agustus-169195-positif-122802-sembug>

terdapat sistem yang bergantian, yaitu dengan membagi jadwal atau gelombang untuk peserta didik mengikuti kegiatan luring di sekolah, cara yang ditempuh adalah satu kelas dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama pada hari senin hingga rabu dan kelompok dua pada hari kamis hingga sabtu⁴. Hal tersebut juga tidak lepas dari pedoman protokol kesehatan yang berlaku, Seperti Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Rumah Dalam Keadaan Darurat Wabah Covid-19.

Dapat disimpulkan bahwa Kemendikbud menganalisis dampak dari kenormalan baru di tengah pandemi covid-19 terhadap pengelolaan sekolah dan siswa. Tentunya kebijakan ini tidak hanya berdampak pada hubungan antara pendidik dan peserta didik, tetapi juga pentingnya mengoptimalkan peran orang tua dalam melakukan kegiatan pembelajaran di masa *new normal*. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dilaksanakan di rumah. Pendampingan orang tua menjadi faktor utama yang paling menentukan terhadap keberhasilan proses belajar di rumah. Pola pendampingan yang tepat akan membuat anak menjadi nyaman belajar di rumah. Intensitas pendampingan orang tua mempengaruhi kenyamanan dan motivasi anak dalam belajar. Melihat fenomena tersebut kegiatan belajar di rumah menjadi objek penelitian yang menarik untuk menyoroti hubungan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar anak di rumah.

⁴Yudi Firmansyah dan ani Kardin, *PengaruhNew NormalditengahPandemi Covid-19 TerhadapPengelolaanSekolahdanPesertaDidik* (Jurnal Buana Ilmu, Vol. 4, No. 2, 2020) 99-112.

Mengingat pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya, hasil penelitian beberapa menunjukkan bahwa orang tua berperan besar terhadap kemampuan anaknya dalam bidang pendidikan. Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi anak di Kecamatan Tanjung Bahagia Permuraya Permai Bandar Lampung, Desa Pematang Wangi, seperti pada survei tahun 2017 yang dilakukan Valeza. Studi ini menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran utama dalam menentukan kinerja siswa. Bantuan orang tua dapat menyebabkan anak - anak kurang atau bahkan kurang berhasil dalam studi mereka. Orang tua yang selalu memperhatikan anaknya terutama pada saat kegiatan belajar di rumah akan membuat anaknya belajar lebih giat dan semangat. Mereka tahu bahwa bukan hanya mereka yang ingin maju, tetapi orang tua mereka juga memiliki keinginan yang sama. Untuk meningkatkan hasil belajar atau hasil belajar yang dicapai siswa⁵. Senada dengan hal tersebut, Candra dkk menyatakan dalam survei tahun 2013 berjudul “Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut telah menyatakan bahwa pengasuhan orang tua anak mereka dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian dan perilaku anak mereka. Kesalahan dalam mengasuh anak mempengaruhi anak-anak sebagai orang dewasa nantinya⁶.

⁵Alsi Rizka ValezaValeza, Alsi R. (2017). *Peran Orang TuadalamMeningkatkanPrestasiAnak diPerumTanjung Raya PermaiKelurahanPematang Wangi KecamatanTanjungSenang Bandar Lampung Tahun 2017*, Universitas UIN RadenIntan Lampung.

⁶Ariyanti Novelia Vandra, Ari Sofia dan Candra, A. N., Sofia2, A., & Anggraini, G. F, *Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya*, (Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 53, No.9 2013), 1689–1699.

Peran orang tua penting untuk membantu serta membimbing peserta didik agar mereka memiliki semangat dalam belajar. Adapun bentuk dan fungsi peran orang tua dalam keluarga ialah sebagai berikut: (a) Motivasi, orang tua harus mendorong mereka untuk melakukan kebijakan dan larangan Allah, termasuk selalu mencari ilmu dari anak-anaknya. (b) Fasilitator dan orang tua harus menyediakan fasilitas yang mencakup kebutuhan pendidikan bagi anak-anaknya. (c) Mediator dan orang tua harus bertindak sebagai mediator (mediator, mediator) dalam hubungannya dengan keluarga, masyarakat, terutama sekolah.⁷

Daya dorong seseorang dalam melakukan kegiatan diperlukannya motivasi. Mendapatkan motivasi belajar bisa menjadi peran penting untuk seseorang dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalamannya. Motivasi ini diperkuat dengan keinginan untuk dapat mengetahui, memahami, dan mengarahkan minat belajar siswa sehingga dapat menjalaninya dengan sungguh - sungguh.⁸ Motivasi penting untuk dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar. Mereka yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan dapat melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, ia tertarik pada objek karena motivasi adalah kekuatan pendorong dasar di balik kegiatan belajar dan minat adalah motivasi untuk belajar. Namun, diperlukan unsur pendukung untuk membangun motivasi belajar yang baik. Orang tua merupakan salah satu faktor yang mendukung

⁷Rarastiti Kusuma Nugraheni, *Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sdse-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, Universitas PGRI Yogyakarta.

⁸Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal. 181

motivasi belajar. Pendidikan berbasis keluarga ternyata menjadi aktor kunci dalam menentukan keberhasilan orang tua dalam mencapai tujuan pendidikannya. Secara implisit dapat dipahami bahwa bantuan dan motivasi orang tua mempengaruhi anak. Perhatian anak dalam belajar harus positif dengan bantuan orang tua.

Orang tua dapat membantu anak untuk meningkatkan pembelajaran di rumah selama masa pandemi Covid-19 dengan memberikan perhatian penuh kepada anak. Keadaan keluarga yang harmonis serta bahagia akan melahirkan putra putri yang baik dan juga bertanggung jawab. Sama halnya dengan yang terjadi di TK AL-Ukhuwah pembelajaran *online* juga dilakukan dengan berbagai permasalahan. Salah satunya adalah proses membantu orang tua di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas TK-A2 tentang proses pembelajaran *online*. Studi ini menemukan bahwa beberapa orang tua dapat memberikan dukungan yang baik dengan berpartisipasi dalam mendengarkan sambil belajar *online* dan menemani anak-anak mereka saat mereka aktif. Beberapa orang tua mengatakan harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga seperti bersih-bersih, namun masih membutuhkan waktu untuk menemani kegiatan belajar anaknya. Proses pendampingan berlanjut hingga anak menyelesaikan tugas online. Pendampingan orang tua selama belajar di rumah juga berdampak emosional pada hubungan orang tua-anak. Orang tua mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran, agar bisa melakukan pendekatan. Orang tua juga lebih memahami kepribadian anaknya selama proses pembelajaran. Beberapa wawancara dengan orang tua juga

menyatakan bahwa ada perubahan pandangan mereka tentang harapan mereka terhadap anak-anak mereka.⁹

Orang tua sangat peka terhadap keadaan dan kondisi anak. Mereka tidak lagi menuntut anaknya harus bisa membaca, berhitung, dan menulis selama proses belajar di sekolah. Sekarang orang tua lebih mengerti bahwasannya karakter setiap anak berbeda dan anak dapat menguasai kompetensi tersebut dimulai pada masa peka dalam diri masing-masing. Maka dari itu, ketika orang tua aktif mendampingi, maka anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal itu tampak dari ketepatan dan keaktifan pengumpulan tugas, perasaan ceria, dan ekspresif selama pembelajaran, bahkan ada yang menambahi dengan suka rela memperkenalkan diri dan bercerita setiap daring berlangsung. Selain itu pada tugas yang dikumpulkan menunjukkan hasil akhir sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Bahkan ada yang lembar tugas kegiatan kreativitas ditambahi dengan hiasan, warna padahal tidak ada dalam instruksi tugas. Hal itu menunjukkan komunikasi antara guru dan orang tua lebih responsif. Komunikasi dapat terhubung antara orang tua dan guru. Hal itu terlihat ketika selesai daring, ada beberapa orang tua bercerita perasaan mereka pada grup *whatsapp* kelas, tentang rasa suka cita dan keluhan saat mendampingi kegiatan daring. Namun, beberapa orang tua menunjukkan kurangnya partisipasi dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hal itu menimbulkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran daring. Beberapa

⁹Wawancara dengan Ustadzah Fia, 5 September 2020 di Kelas TK-A2 TK-A1 Ukhuwah Tambak Rejo.

permasalahan seperti kesalahan penangkapan maksud dari intruksi dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya memberikan hubungan timbal balik dari proses komunikasi bersama guru. Disini terlihat ketika orang tua kurang ada timbal balik, terlihat dari tanda tanganyang tidak diberikan pada buku harian siswa ketika pengumpulan buku harian, orang tua kurang peka menyadari kebutuhan pendampingan anak ketika belajar, Anggapan anak belum bisa mengerjakan hingga akhirnya orangtua yang mengerjakan. Hal itu disebabkan orang tua mentolerir umur anak yang masih kecil sehingga susah menangkap pembelajaran. Padahal pendampingan tidak hanya seperti itu, proses belajar seharusnya mampu memfasilitasi untuk identifikasi, keterampilan dan kepekaan pada anak.

Dari permasalahan tersebut, dan mengingat pentingnya hubungan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar anak selama masa pandemi Covid-19 oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih detail serta mendalam ke dalam judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah Tambakrejo Selama Pandemi Covid-19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pendampingan orang tua peserta didik kelas TK-A TK Al-Ukhuwah?

2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik kelas TK-A TK AI-Ukhuwah?
3. Apakah pendampingan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar kelas TK-A TK AI-Ukhuwah?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pendampingan orang tua peserta didik kelas TK-A TK AI-Ukhuwah.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar peserta didik kelas TK-A TK AI-Ukhuwah
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar kelas TK-A TK AI-Ukhuwah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah sesuai dengan teori yang digunakan peneliti. Apakah teori yang peneliti gunakan masih relevan dengan hasil penelitian atau tidak relevan. Sehingga dapat memperkuat atau mengkurkan teori yang peneliti gunakan. Hasil dari penelitian ini juga bisa berfungsi sebagai referensi peneliti lainnya yang berhubungan dengan pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar anak Kelas TK-A di TK AI-Ukhuwah Tambak rejo Waru Sidoarji selama pandemi Covid-19.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti dan secara khusus pengalaman peneliti. Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui pengaruh orang tua terhadap motivasi belajar anak kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah Tambakrejo Waru Sidoarjo selama pandemi Covid-19.

b. Bagi Guru

Berdasarkan permasalahan yang terjadi peneliti berharap dapat membantu guru dalam menemukan jalan keluar yang berhubungan dengan intensitas pendampingan orang tua sehingga dapat dijadikan evaluasi bagi guru dalam menyelesaikan masalah tersebut. Selain itu juga untuk semakin inovasi dalam memberikan kegiatan dan menstimulus untuk menumbuhkan motivasi belajar.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bisa membantu orang tua untuk menambah pengetahuan dalam melakukan pendampingan terhadap motivasi belajar anak.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dan dapat menjadi sumber atau sumber informasi untuk penelitian yang sama, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Pengertian Orang Tua

Dalam keluarga pendidik pertama anak yaitu orang tua karena dari orang tualah anak mulai dididik. Oleh sebab itu, bentuk pendidikan pertama bagi anak ditemukan dalam kehidupan keluarga.¹⁰

Madrasah pertama anak yang utama dan paling dasar adalah keluarga. Selain menjadi madrasah pertama orang tua juga guru yang menjadi panutan pertama untuk anak. Oleh sebab itu, kewajiban orang tua ialah mendidik dan mengasuh anak untuk menjadi bekal kehidupan anak di masa yang akan datang.¹¹ Dalam keluarga, ayah bertanggung jawab secara fisik dan mental atas tumbuh kembang anak. Memberikan kebutuhan anak secara penuh merupakan tugas dan tanggung jawab ayah.

Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Anak-anak beranggapan bahwa ayah adalah pemenuh kebutuhan yang paling sempurna. Akibatnya, ayah merupakan pemimpin yang sangat baik di cermin anak. Singkatnya, ayah adalah orang yang paling cerdas dan paling berwibawa. Sumber pemberi kasih sayang merupakan peranan Ibu. Ibu merupakan wadah anak untuk mencurahkan isi hati anak, pengatur kehidupan keluarga, dan pendidik emosional.

¹⁰Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 35

¹¹Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal. 85

Dalam arti lain, orang tua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab atas anaknya, dan ia adalah penasihat dan panutan dalam berperilaku. Adalah kesalahan besar bagi orang tua untuk tidak memberikan perhatian atau bantuan terhadap tumbuh kembang anaknya, jauhnya anak dari kasih sayang orang tua diakibatkan karena kurangnya perhatian serta kasih sayang orang tua yang diberikan untuk anak. Tidak jarang orang tua membiarkan anak-anaknya tanpa dukungan atau motivasi selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua adalah sosok panutan pribadi pertama untuk kehidupan anak-anak. Kepribadian, sikap, dan cara hidup orang tua merupakan unsur pendidikan yang tidak otomatis sesuai dengan kepribadian anak yang sedang tumbuh.¹² Orang tua merupakan pendidik sejati dan pada dasarnya adalah pendidik.

Maka dari itu, kasih sayang orang tua kepada anak juga harus merupakan kasih yang sejati¹³ Kebanyakan keluarga memerlukan sosok Ibu. Peran Ibu sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Sejak anak saya lahir, ibu saya yang selalu bersamanya. Ibu lah yang memberi makan, minum, membesarkan, dan terus-menerus bergaul dengan anak-anaknya. Akibatnya, sebagian besar anak mencintai ibu mereka lebih dari anggota keluarga lainnya. Pendidikan bagi ibu dan anak merupakan pendidikan mendasar yang tidak boleh dilalaikan sama sekali. Oleh karena itu, ibu harus bijak dan pandai mendidik anaknya.

¹²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), hal. 67

¹³M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 80

Ada yang mengatakan bahwa ibu adalah pendidik nasional. Seberapa beratkah tugas ibu sebagai pendidik dan pengelola rumah tangga? Baik buruknya pendidikan bagi anak seorang ibu akan berdampak besar bagi perkembangan dan kepribadian anak di masa depan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas segala aspek pendidikan dan kehidupan sampai mereka dewasa karena anak-anaknya masih kecil.

b. Pengertian Pendampingan Orang Tua

Pendampingan orang tua sangat diperlukan anak pada saat proses belajar berlangsung. Akbar menjelaskan bahwa semangat yang hadir dalam diri anak diakibatkan adanya pendampingan orang tua yang diberikan. Disisi lain pendampingan orang tua diperlukan karena berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan pendampingan ini, mereka dapat mengawasi dan mempelajari segala kelebihan maupun kekurangan anak-anaknya dalam kegiatan belajarnya.¹⁴ Dalam pembelajaran di rumah, orang tua memainkan peran utama dalam pendidikan, pendidikan, penyediaan instruksi, dan promosi fasilitas belajar. Dukungan orang tua juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan disiplin belajar.

Bimbingan orang tua diperlukan untuk belajar seorang anak agar sikap dan tanggung jawab belajar orang dewasa berkembang menjadi anak. Dukungan orang tua di rumah dapat memotivasi anak untuk belajar,

¹⁴Abdul Wahib, *Konsep orang Tua Dalam Membangun Kepribadian anak*, (Jurnal Paradigma, Vol. 2, No.1, 2015), hal 4

selain pengajaran dari guru. Anak-anak diharapkan lebih termotivasi untuk belajar.¹⁵

Memahami penjelasan di atas, membantu orang tua dalam belajar anaknya berarti keluarga, terutama orang tua, menemani, menyediakan fasilitas belajar, memenuhi segala kebutuhan, memberikan dukungan dan perlindungan, serta membiarkan anak belajar dan memberi supervisi saat memotivasi anak agar selalu semangat belajar.

c. Bentuk Pendampingan Anak

Bentuk pendampingan orang tua dalam mendampingi anak adalah dengan memberikan keteladanan sebagai guru, pembimbing, guru, dan pemimpin kerja. Lebih lanjut Shochib menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif, seperti:

1. Kemampuan orang tua untuk membuat pernyataan kepada anak - anaknya membuat mereka paham dan mengerti apa yang mereka rasakan dan inginkan, dan membuat mereka tidak sulit untuk mengerti.
2. Kemahiran orang tua untuk merefleksikan anak-anak mereka membantu mereka membaca, memahami, dan memahami apa yang mereka lakukan, mengenali perubahan perilaku yang salah, dan mengoptimalkan perilaku yang benar.
3. Orang tua mampu memahami perasaan anak berarti orang tua mampu mengerti dunia anak.

¹⁵Ibid., hal. 3

4. Ketika anak sedang cemas orang tua mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang asyik sehingga anak dapat kembali memiliki sikap normal dan bersedia menerima pesan moral yang diberikan orang tua ¹⁶.

d. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang diharuskan menanggung segala sesuatu yang akan dan sudah terjadi, baik yang diperkarakan, dipersilahkan dan sebagainya.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa kewajiban adalah seperangkat kewajiban yang harus dipenuhi. Sedangkan bagi keluarga, tanggung jawab orang tua terhadap anak harus dipenuhi, karena anak merupakan kewajiban yang harus dipikul dan dijelaskan oleh orang tua. Islam juga menempatkan orang tua pada posisi terbaik dalam hal cinta dan integritas anak-anak mereka. Orang tua ialah pendidik kodrati bagi anak-anaknya, oleh karena itu orang tua perlu memperhatikan pendidikan anaknya. John Locke berpendapat bahwa posisi pertama memberikan pendidikan kepada seorang individu adalah melalui keluarga. Konsep Tabula Rasa, John Locke memberikan penjelasan bahwa individu seperti kertas dengan bentuk dan pola yang bergantung pada orang tuanya bagaimana mengisi kertas kosong sejak dini. Lewat naluri, bukan teori, melalui pengasuhan, pengasuhan, dan pengawasan berkelanjutan, orang tua mendidik dan mengasuh keluarganya.

¹⁶Moh Shochib, *Pola Asuh Orang Tua: (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) , hal. 42

¹⁷Ebta Setiawan, *KBBI Online*. <https://kbbi.web.id/tanggungjawab.html> (27 September 2020)

Membesarkan anak merupakan ajaran Islam yang perlu diperhatikan orang tua. Selain membesarkan juga memelihara dan memberikan pendidikan untuk anak. Secara garis besar tanggung jawab diuraikan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pembinaan akidah,
2. Pendidikan dan pembinaan intelektual,
3. Pendidikan dan pembinaan akhlak,
4. Pemeliharaan kesehatan anak ¹⁸

Pendidikan adalah tanggung jawab orang tua, dan kecuali pembatasan yang dialaminya, anak adalah darah dan dagingnya sendiri, sehingga tidak menjadi beban bagi orang lain. Oleh karena itu, beberapa tanggung jawab dapat didelegasikan kepada orang lain melalui lembaga pendidikan sekolah. Tanggungjawab pendidikan Islam yang dipikul orang tua sekurang-kurangnya harus dilakukan dalam hal - hal sebagai berikut:

1. Mengasuh dan membesarkan anak. Merupakan wujud sederhana dari tanggung jawab sebagai orang tua, dorongan alami untuk menjaga manusia tetap hidup. Dalam keadaan demikian, anak perlu dijaga, dirawat, diawasi, dan di bombing dengan baik dan benar agar tumbuh kembang anakberlangsung dengan baik dan benar.
2. Sesuai pada falsafah hidup serta agama yang dianutnya, kita melindungi dan menjamin kesetaraan dari tujuan hidup, lahir dan batin, serta berbagai penyakit dan cacat hidup.

¹⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 137-138

3. Memberikan pendidikan dalam arti luas dan memberi kesempatan kepada anak untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang seluas luasnya dan sebaik mungkin untuk mencapai tujuannya.
4. Menjadikan anak bahagia baik di dunia maupun di akhirat, sesuai pandangan dan tujuan hidup Islam.¹⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak - anaknya tidak hanya mencakup materi, fisik tetapi jug spiritual, mental, moral, dan keragaman kehidupan sehari-hari sebagai pendidikan kepribadian sebagai pendidikan kepribadian.

e. Definisi Motivasi Belajar

Kata “*motif*” mengartikan kekuatan yang ada pada seseorang dan menyebabkan individu tersebut melakukan atau bertindak sesuatu.. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diartikan dalam perilaku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit bagi munculnya perilaku tertentu.²⁰

Di bawah ini adalah definisi menurut para ahli:

1. Motivasi sebagai sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntut, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu merupakan pengertian yang disampaikan oleh Robert E. Slavin. Kalimat sederhana sederhana yang disampaikan bahwa motivasi

¹⁹Zakiyah Daradjat, Op. Cit, hal. 38

²⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1

merupakan sesuatu yang menyebabkan seseorang menentukan langkah, dan bertujuan ingin kemana seseorang itu melangkah.

2. Kutipan dari Oemar Hamalik menerangkan bahwa motivasi *"Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction"*. Motivasi yakni perubahan energi (individu) seseorang yang bertanda pada munculnya emosi dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.²¹
3. Proses yang memberi semangat untuk mendapatkan arah dan kegigihan perilaku merupakan pengertian motivasi yang di sampaikan oleh bapak John W Santrock. Makna dari penjelasan tersebut ialah perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang energik, berorientasi, dan tahan lama.²²
4. Ngalim Purwanto ahli dari Indonesia mengungkapkan bahwa seseorang ingin melakukan sesuatu perbuatan harus didorong dengan motivasi. Hal tersebut menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya orang tersebut berbuat demikian.²³

Dari pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong seseorang, baik internal maupun eksternal, untuk mendorong mereka melakukan suatu kegiatan tertentu dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan yang dapat mereka lakukan. Khusus untuk balita yang masih dalam tahap perkembangan, anak membutuhkan

²¹Oemar Hamalik, Op.Cit, hal. . 159

²²John W Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 510

²³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 81

pengalaman baru, proses baru yang terus-menerus terjadi, dan proses perubahan perilaku dan aktivitas yang selalu hadir, memberikan arah yang tepat untuk peningkatan potensi. Motivasi. Tanpa motivasi, anak-anak tidak tahu apa yang harus dipelajari atau mengapa, sehingga jika mereka ingin belajar sendiri, kegiatan belajar mereka akan salah dan orang-orang akan berhasil.

Berdasar pada pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donald terdapat tiga elemen yang dikandungnya yaitu:

1. Motivasi juga dapat menyebabkan perubahan energi individu manusia. Perubahan motivasi membawa perubahan energi didalam sistem “*Neuro Physiological*” yang ada pada diri manusia.
2. Motivasi terjadi dilatar belakangnya oleh munculnya rasa (*Feeling*) afeksi seseorang. Berdasar pada hal ini motivasi memiliki keterkaitan dengan masalah psikologis, kejiwaan, dan emosional yang dapat menentukan perilaku manusia.
3. Kemunculan unsur-unsur lain pada diri seseorang seperti adanya rangsangan atau dorongan merupakan proses terjadinya motivasi. Motivasi dalam hal ini yakni sebagai reaksi terhadap tindakan pada suatu tujuan tertentu.²⁴

Kesimpulan pada ketiga elemen di atas ialah bahwa motivasi merupakan suatu yang kompleks. Motivasi yang memberikan pancaran energi positif untuk manusia agar lebih semangat dalam melakukan

²⁴Sardiman , *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) , hal . 74

aktivitas tertentu. Akibatnya, ia bertindak atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan gejala psikologis, emosi, emosi. Setiap orang didorong oleh tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Penjelasan lain dikemukakan oleh Irwanto. Irwanto menjelaskan bahwa motivasi ialah penggerak perilaku (*the energizer of behavior*). Manusia memiliki daya untuk dapat menggerakkan dirinya sendiri.²⁵ Selanjutnya, belajar. Pengertian belajar pada umumnya ialah kegiatan maupun aktivitas yang memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan. Dari sebelumnya belum mengerti sampai akhirnya bisa untuk di mengerti. Dengan kata lain Belajar merupakan proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap.²⁶

Oleh karena itu, ketika menggabungkan dua kata motivasi dan belajar, dapat dipahami bahwa motivasi belajar ialah daya dan upaya yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan demi keberhasilan yang mereka tuju.

f. Hambatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Ada beberapa faktor penghambat yang dialami orang tua terhadap motivasi belajar anak, antara lain:

1. Kondisi Anak

Perlu orang tua perhatikan bahwa tiap anak mempunyai keadaan yang berbeda-beda. Perbedaan inilah yang harusnya lebih diperhatikan agar tidak salah dalam mendampingi anak saat proses

²⁵Irwanto, Elia, Hadisoepadma, A., Priyani, MJ. R, Wismanto, Y. B, dan Fernandes, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997) , hal. 193

²⁶Ainurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.38

belajar berlangsung. Keadaan tersebut pengaruhi motivasi serta motivasi belajar anak. Keadaan raga yang kurang sehat serta keahlian belajar yang kurang bisa menimbulkan anak jadi lebih malas dalam aktivitas belajarnya.

2. Kesibukan Orang Tua

Membersamaianak dalam belajar ialah salah satu wujud atensi orang tua kepada anaknya. Tetapi berdasar pada hasil riset yang dilaksanakan orang tua tidak menyempatkan diri buat menemani anaknya belajar sebab baik bapak ataupun bunda bekerja di luar rumah. Anak yang belajar dimalam hari susah untuk berkonsentrasi karena anak sudah kelelahan bermain di siang harinya.

3. Keadaan Sekitar

Keinginan anak untuk ingin belajar atau tidak merupakan pilihannya sendiri. Orang tua hanya bisa mengajak dan membimbing mereka. Situasi yang dapat mempengaruhi kemauan anak untuk belajar.²⁷

Proses pembelajaran bukan berarti cuma orang tua yang jadi aspek utama, namun keadaan anak pula butuh dicermati. Motivasi selaku kekuatan pendorong buat menginduksi, menunjang, serta memusatkan sikap belajar. Motivasi bisa jadi aspek utama dalam penerapan pendidikan, sebab bergantung pada motivasi baik tidaknya buat menggapai tujuan.

²⁷Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*, (Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 7, No. 3, 2019), hal. 28

g. Fungsi Motivasi

Pembelajaran berhasil jika siswa memiliki motivasi untuk belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pula kegiatan belajar tersebut. Oleh sebab itu, tanggung jawab serta kewajiban pendidikan merupakan salah satu yang perlu ditumbuhkan dalam motivasi belajar. Menurut Sardiman, proses belajar memiliki tiga ciri motivasi.:

1. Menentukan asosiasi belajar sebagai perangsang atau lokomotor yang memancarkan energi. Motif dalam hal ini adalah penggerak dari segala aktivitas yang dilakukan.
2. Perjelas tujuan belajar, yaitu tujuan yang perlu Anda capai. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menentukan kekuatan belajar, yaitu memutuskan bahwa tindakan yang harmonis harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, selain dari tindakan yang tidak membantu tujuan. Misalnya, siswa yang hendak melakukan ujian memiliki harapan untuk lulus, sehingga siswa termotivasi untuk menghabiskan waktu untuk belajar bukan menghabiskan waktu untuk bermain di luar.

Selain itu, ada ciri lain dari motivasi. Dengan kata lain, sebagai kekuatan pendorong untuk usaha dan prestasi. Seseorang berusaha untuk motivasi. Kewujudan motivasi yang baik dalam pembelajaran juga

menunjukkan hasil yang baik. Dalam arti lain, kekuatan motivasi pelajar sangat menentukan tahap pencapaian.²⁸

h. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Slamet mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam motivasi belajar diantaranya:

1. Dorongan Kognitif

Kebutuhan untuk mengetahui, memahami dan memecahkan masalah. Dorongan ini terjadi dalam proses interaksi antara siswa dengan tugas/masalahnya.

2. Harga Diri

Beberapa siswa antusias belajar dan bekerja, dengan tujuan memperoleh status dan harga diri daripada memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

3. Kebutuhan Berafiliasi

Keperluan untuk menguasai sesuatu mata pelajaran / kajian bertujuan untuk mendapatkan justifikasi daripada orang lain / rekan. Sukar untuk memisahkan keperluan ini daripada harga diri.²⁹

Motivasi belajar dapat didorong oleh beberapa hal. Sumardi Suryabrata mengutip dari Arden N. Frandsen bahwa hal yang mendorong motivasi tersebut ialah:

1. Adanya rasa ingin belajar dan menjelajahi dunia yang lebih luas.

²⁸Sardiman, Op.Cit, hal. 85

2. Manusia memiliki keinginan untuk kreativitas dan kemajuan.
3. Terdapat kemauan untuk berempati dengan orang tua, guru dan rekan-rekan.
4. Terdapat keinginan untuk merubah masa lalu melalui usaha yang baik dan kerjasama maupun persaingan.
5. Wujud keinginan untuk selesa semasa menguasai pelajaran.
6. Terdapat ganjaran atau hukuman pada akhir aktivitas pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi motivasi lainnya sebagai berikut:

- a. Individu yang telah mengamalkan semua elemen, kebolehan dan kemahiran, tabiat, sikap, nilai, pengalaman traumatik, latar belakang sosiobudaya, kematangan.
- b. Situasi di mana seseorang individu bekerja menimbulkan pelbagai rangsangan kepada persepsi, harapan, dan cita-cita individu terhadap kerja itu sendiri.

i. Peran Motivasi dalam Belajar

Kegiatan belajar memerlukan motivasi sebagai peran untuk membantu dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Dasar dari motivasi itu sendiri ialah dapat memudahkan individu untuk memahami saat proses belajar berlangsung. Ada tiga peran penting yang perlu diingat dari motivasi belajar yakni pertama, memilih hal-hal yang bisa dijadikan penguatan belajar. Kedua, mempertajam tujuan belajar yang ingin dicapai. Ketiga, menentukan ketekunan saat belajar. Peran lainnya juga peneliti paparkan beberapa sebagai penjalas pembaca, antara lain:

1) Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat membantu anak dalam pemecahan masalah. Motivasi dapat berperan dalam meningkatkan belajar dan hanya dapat diselesaikan berkat bantuan dari apa yang telah diselesaikan oleh anak.

2) Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Hal ini erat kaitannya dengan makna belajar. Anak akan tertarik untuk mempelajari sesuatu, setidaknya jika mereka dapat mengetahui dan menikmati apa yang telah dipelajarinya.

3) Motivasi Menentukan ketentuan Belajar

Keingintahuan anak pada pengetahuan tertentu maka anak akan mengusahakan untuk mempelajari apa yang diingini tahu nyadengan baik dan antusias, dengan harapan hasil yang baik. Dalam hal ini, motivasi belajar akan membantu Anda belajar lebih giat.

Ngalim Purwanto secara singkat menjelaskan bahwa garis besarnya motivasi mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Bergerak berarti memberdayakan individu dan membuat seseorang bertindak dengan cara tertentu. Misalnya, daya ingat, reaksi efektif, dan kecenderungan untuk mendapatkan kegembiraan.
2. Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tindakan. Oleh karena itu, ia memberikan arah tujuan. Perilaku pribadi diarahkan pada sesuatu.

3. Untuk memelihara perilaku, lingkungan sekitar perlu memperkuat kekuatan dan arah dorongan dan kekuatan individu.
4. Dengan kata lain, motivasi merupakan motivasi yang penting dalam kehidupan. Tanpa motivasi, orang tidak bergerak atau bertindak. Demikian pula, mereka yang termotivasi akan berhasil lebih cepat daripada mereka yang sangat cerdas tetapi tidak termotivasi.³⁰

j. Macam-Macam Motivasi

Djamarah membagi motivasi menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi Intrinsik, motivasi ini muncul dari dalam diri individu itu sendiri, tanpa paksaan dorongan dari orang lain, melainkan atas kemauan sendiri. Contohnya, berkeinginan untuk memperoleh keahlian tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk sukses, menikmati hidup, dan diterima oleh orang lain.
2. Motivasi Ekstrinsik, jenis motivasi ini, apakah karena undangan, perintah, atau paksaan dari orang lain, hasil dari pengaruh eksternal individu, dan apakah siswa dalam situasi seperti itu? Anda akan ingin belajar dan belajar. Ketika orang ingin melakukan sesuatu dalam situasi seperti itu, seperti hadiah, pujian, undangan, perintah, atau paksaan dari orang lain.³¹

k. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menumbuhkan motivasi belajar memiliki banyak ragam cara yang bisa diterapkan oleh orang tua maupun pendidik. Syaiful Bahri Djamarah

³⁰M. Ngalim Purwanto, Op.Cit, hal. 72

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 149-152

mengungkapkan bahwa ada cara dan bentuk motivasi untuk menumbuhkan dalam kegiatan belajar sebagai berikut:

1. Memberi Angka

Angka-angka (*Numeric*) yakni ialah symbol atau nilai yang berasal dari hasil dari kegiatan belajar peserta didik. Angka dan nilai yang baik memiliki potensi besar untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi. Angka merupakan alat motivasi untuk menginspirasi siswa dalam mempertahankan atau lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik di waktu berikutnya.

2. Hadiah

Hadiah merupakan pemberian sesuatu kepada seseorang sebagai ucapan terima kasih atau kenang-kenangan/cinderamata. Hadiah bisa berupa beasiswa, penulisan buku, pensil, atau bacaan lainnya.

3. Kompetisi

Kompetisi merupakan persaingan dan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa agar bersemangat belajar. Pendidikan membutuhkan persaingan baik dalam bentuk individu maupun kelompok. Kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk memperlancar proses pendidikan dan pembelajaran yang interaktif.

4. *Ego - Involment*

Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tugas sehingga mempertaruhkan harga diri dan bekerja keras merupakan motivasi yang sangat penting. Orang

berusaha untuk mencapai kinerja yang baik dengan mempertahankan harga diri. Begitu pula dengan siswa sebagai subjek pembelajaran.

5. Memberi Ulangan

Ulangan juga bisa digunakan sebagai alat motivasi. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar terlebih dahulu untuk menghadapi ujian. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menguasai seluruh materi pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam menjawab setiap butir soal yang diajukan oleh pendidik.

6. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasilnya akan membantu siswa belajar lebih giat. Selain itu, jika hasil belajar sudah maju, siswa cenderung berusaha mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajar guna mencapai hasil belajar yang lebih baik pada semester berikutnya.

7. Pujian

Pujian yang diucapkan tepat waktu dapat digunakan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk power-up (alat) positif dan sekaligus motif yang baik. Pujian tidak bertentangan dengan pekerjaan siswa dan diberikan sesuai dengan hasil pekerjaan.

8. Hukuman

Memberikan anak hukuman merupakan hal yang bisa berkategori baik untuk dilakukan. Melalui hukuman anak bisa termotivasi untuk melakukan kegiatan yang baik dan efektif. Hukuman menjadi baik apabila didekatkan dengan pendekatan yang edukatif. Hukuman yang dimaksud bukan memberikan sifat dendam melainkan bentuk untuk mendidik anak agar memiliki tujuan sikap dan perbuatan yang baik. Setidaknya mengurangi frekuensi pelanggaran.

9. Hasrat untuk Belajar

Keinginan untuk belajar berarti ada unsur sengaja dilakukan dan niat untuk belajar merupakan hasrat belajar. Gejala psikologis ini sangat baik jika dibandingkan dengan semua aktivitas tanpa tujuan. Keinginan untuk belajar adalah ketersediaan yang tersedia bagi siswa.

10. Minat

Minat merupakan kecenderungan permanen untuk mendorong seseorang berkeinginan pada objek yang ditujunya. Orang-orang yang tertarik pada suatu kegiatan selalu memiliki kesenangan untuk memperhatikannya. Sederhananya minat ialah bentuk kesenangan anak terhadap sesuatu baik itu pelajaran maupun hal lainnya. Minat yang tercipta nantinya akan digunakan anak untuk menggeluti pengetahuan barunya.

11. Tujuan yang diakui

Rumus yang diterima dan diakui oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Pencapaian tujuan tersebut akan sangat bermanfaat dan informatif bagi siswa dan akan menimbulkan semangat untuk terus belajar.

B. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pendampingan Orang tua	Penelitian ini sama-sama	Penelitian terdahulu berfokus pada proses

	<p>dalam Proses Belajar Anak</p> <p>Fajar Ahmad Dwi Prasetyo, 2018</p>	<p>mengungkapkan proses belajar siswa</p>	<p>belajar anak SMP kelas X</p>
2.	<p>Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Atas SDN 2 Kenteng Nogosari.</p> <p>Fitriana Diah Suparjo, 2012</p>	<p>Penelitian bertujuan untuk melihat apakah pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar</p>	<p>Penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel yaitu pendampingan orang tua, motivasi belajar dan prestasi belajar.</p>
3.	<p>Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap kedisiplinan Belajar Siswa di SDN 01</p>	<p>Penelitian menggunakan variabel yang sama yaitu pendampingan orang tua</p>	<p>Penelitian adanya variabel lain yang mempengaruhi pendampingan orang tua yaitu kedisiplinan belajar</p>

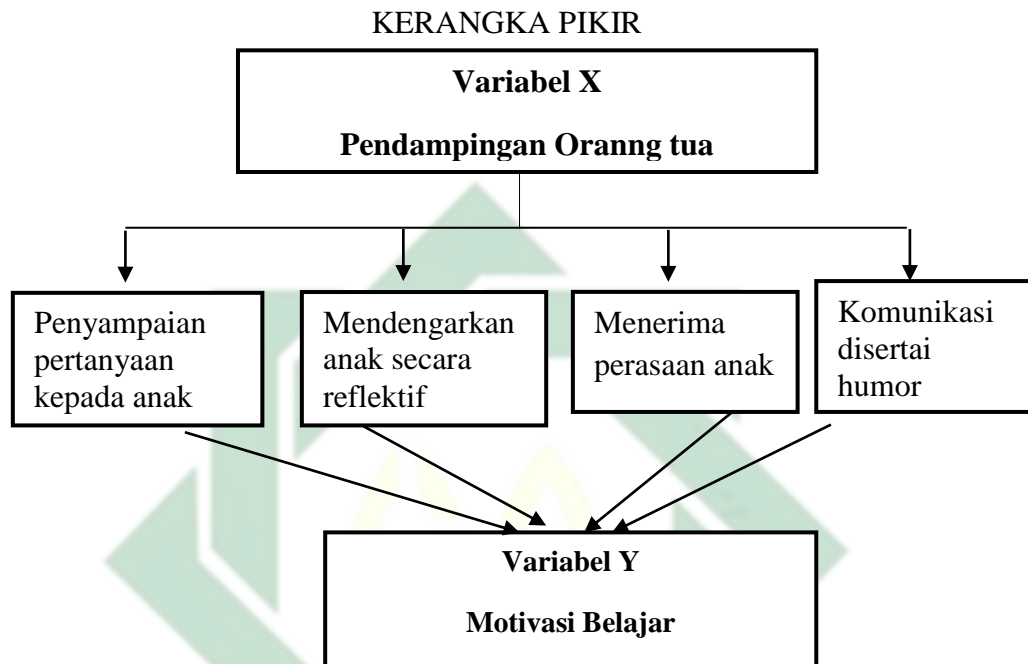
	<p>Linggo Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan</p> <p>Malika Dian Ayu Noviati, 2014</p>		
--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Motivasi belajar sangat penting dalam proses belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari mereka yang mendorong mereka untuk melakukan kegiatan tertentu, dan dorongan serta stimulus baik eksternal maupun internal memberikan arahan untuk mencapai tujuan mereka. Dalam meningkatkan potensi anak usia dini diperlukan arahan yang tepat. Dan usia saat inilah yang merupakan usia yang pas untuk memberikan arahan pada tahap perkembangan. Adapun yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah faktor dari pendampingan orang tua saat dirumah. Dukungan orang tua didampingi oleh anggota keluarga terutama orang tua, memberikan fasilitas belajar, memenuhi segala kebutuhan, memberikan dukungan dan perlindungan, memberikan pengawasan ketika anak belajar, dan anak. Bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat berupa mengajukan pertanyaan, mendengarkan mereka untuk merenungkannya, menerima emosinya, dan berkomunikasi dengan humor.

Penyampaian pertanyaan pada anak, orang tua menjadi pendidik dalam pembelajaran selama daring, menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran. Kepedulian orang tua pada kondisi anak, selama pembelajaran daring orang tua menanyakan keluhan anak. Mendengarkan anak secara reflektif, pendampingan orang tua membantu mengatasi masalah anak saat pembelajaran daring, orang tua membantu dengan memberikan arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan pembelajaran daring. Menerima perasaan anak dengan memberikan motivasi dengan bentuk pembelajaran belajar sambil bermain, memberikan suasana senang, ceria, memahami karakter dan suasana yang dialami anak ketika pembelajaran daring. Komunikasi yang disertai humor dapat membangkitkan semangat belajar. Komunikasi yang diberikan diantaranya memberikan bimbingan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Orang tua menggunakan bahasa yang digunakan anak sehari-hari. Anak yang merasa mendapatkan pendampingan dan perhatian lebih dapat menjadikan ia bersemangat serta termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada uraian di atas perlu kita ketahui bahwa dukungan yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada motivasi belajar anak. Dalam hasil ini terbagi menjadi dua variabel. Kesatu variabel bebas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendampingan orang tua. Kedua variabel terikat, variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Adapun skema dalam penelitian ini peneliti paparkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Sebuah hipotesis penelitian ialah jawaban tentatif untuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian muncul dari asumsi tentang penyebab masalah yang muncul dari hasil penelitian dan pengalaman atau pengamatan peneliti. Asumsi-asumsi ini kemudian dikonfirmasi dengan rasional dan menimbulkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan survei kemudian menghasilkan kerangka konseptual yang berisi variabel yang dipilih untuk disurvei.³²

³²Muslich Ansori dan Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017),hal.46

Peneliti menggunakan hipotesis Deskripsi yang merupakan jawaban dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang berifa deskriptif atau permasalahan yang berhubungan dengan variabel tunggal.

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di TK Al-Ukhuwah.

2. Hipotesis nihil (H_0)

Tidak adanya pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di TK Al-Ukhuwah.

Adapun dalam penelitian ini adalah “Adanya Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah Tambakreo Waru Sidoarjo Selama Pandemi Covid-19”

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yang dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan tampilan hasil, serta menggunakan banyak nilai numerik yang diolah dengan rumus statistik tertentu dan diinterpretasikan untuk menguji hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Biasanya tujuannya adalah untuk menemukan sebab dan akibat.³³

Penelitian korelasi ialah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Kata “korelasi” berasal dari kata bahasa Inggris “*correlation*”. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai “hubungan”, “hubungan timbal balik”, dan “saling berhubungan”, namun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diartikan sebagai sebuah metode yang didasarkan kepada filosofi positivis. Untuk meneliti suatu kelompok atau kelompok. sampel spesifik. Penelitian ini mendeskripsikan hubungan antara dukungan orang tua

³³Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian cetakan pertama*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hal. 23

dengan motivasi belajar anak, dengan asumsi dukungan orang tua merupakan variabel X serta motivasi belajar merupakan variabel Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Ukhuwah Tambakrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

b. Waktu pelaksanaan penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan September sampai dengan Desember 2020.

C. Variabel dan indikator Penelitian

Pada judul “Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah Waru Sidoarjo Selama Pandemi Covid-19” ada dua jenis variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ialah fenomena yang akan diteliti, atau sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, atau juga biasa disebut sebagai komponen yang berperan pada penelitian.³⁴ Jadi variabel merupakan gagasan pokok yang akan dikaji dalam sebuah penelitian.

a. Variabel Bebas

Merupakan variabel yang menjadikan sebab timbulnya atau perubahan variabel terikat.³⁵ Variabel bebas pada penelitian ini ialah pendampingan orang tua (X). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

³⁴Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixes Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h.52.

³⁵Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 52

- 1) Penyampaian pernyataan pada anak
- 2) Mendengarkan anak secara reflektif
- 3) Menerima perasaan anak
- 4) Komunikasi yang disertai humor

b. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas merupakan variabel terikat.³⁶ Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar (Y) Adapun indikator-indikatornya adalah:

- 1) Kondisi anak
- 2) Kesibukan orang tua
- 3) Keadaan sekitar
- 4) Mengasah keterampilan
- 5) Memperoleh informasi
- 6) Mengembangkan sikap
- 7) Menyenangi kehidupan
- 8) Hadiah
- 9) Pujian.
- 10) Paksaan

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Jenis Data

³⁶Ibid., h. 52.

Data merupakan hasil pencatatan oleh peneliti di lapangan, pencatatan tersebut disajikan berupa fakta maupun berupa angka.

1) Data Kualitatif

Bentuk konsep ini adalah fakta serta fenomena yang dinyatakan melalui kata-kata. Dalam penelitian ini data kualitatifnya adalah gambaran umum obyek penelitian di TK Al-Ukhuwah, termasuk hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas serta hasil observasi.

2) Data Kuantitatif

Data yang berbentuk angka dari hasil angket yang disertakan pada responden.

b. Sumber Data

Penggolongan data pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis.

Data tersebut adalah:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono sumber data primer ialah sumber informasi asli dan sumber data yang diperoleh dari individu, seperti hasil pengisian kuesioner. Data utama dalam survei ini terutama berasal dari responden utama yaitu orang tua siswa kelas TK-A.

2) Data Sekunder

Sugiyono menjelaskan bahwa sumber data pada data sekunder ialah sumber data yang tidak diberikan langsung pada pengumpul data dan data tersebut dapat diambil melalui orang lain atau dokumen penting. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari hasil buku dan

dokumen. Meliputi hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas TK-A.

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Kawasan umum objek dan subjek yang mempunyai sifat serta ciri tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dibuat kesimpulan. Dalam pengertian lain, populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian (*universal*) yang dapat berwujud manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, kejadian, sikap terhadap kehidupan, dan lain-lain. Penduduk boleh menjadi sumber maklumat daripada data kajian. Subjek kajian ini adalah kesemua ibu bapak kelas TK-A di TK Al Ukuwah Tambakrejo Waru Sidoarjo.

b. Sampel

Sampel sendiri merupakan sebagian atau dari suatu populasi yang mana populasi ini berisi data yang jumlahnya besar, mengakibatkan tidak mungkin pengajian terdapat diseluruh data tersebut. Karena subjeknya < dari 100, maka peneliti menggunakan semua sampel dari semua populasi merupakan seluruh siswa kelas TK-A Al-Ukhuwah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono memaparkan bahwa pengumpulan data bisa dilakukan dengan carawawancara (*Interview*), kuisisioner (Angket), observasi (Pengamatan), serta dokumentasi.

a. Wawancara (*Interview*)

Apabila peneliti ingin menjalankan kajian awal untuk mencari sesuatu masalah yang perlu diteliti gunakan wawancara sebagai teknik awal. Peneliti mungkin ingin juga mengetahui lebih banyak tentang hal-hal dengan jumlah responden yang sedikit. Pengambilan data wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.

b. Kuisisioner (Angket)

Memberikan beberapa butir pertanyaan atau pernyataan terbuka maupun tertutup merupakan kuisisioner, kuisisioner tersebut dapat dikirimkan kepada responden melalui Internet. Penulis menggunakan kuisisioner Skala Likert yang digunakan peneliti untuk mengukur persepsi dan sikap seseorang. Data diolah pada jawaban pertanyaan yaitu pada skala nilai 1-4. Nilai pertanyaan adalah skor jawaban responden. Di sini, nilai yang digunakan oleh peneliti ialah:

Tabel 3.1 Skor Jawaban Responden

Skor Jawaban	Skala Likert	
1	TP (Tidak Pernah)	STS (Sangat Tidak setuju)
2	KD (Kadang-Kadang)	TS (Tidak Setuju)
3	S (Sering)	S (Setuju)

4	SS (Selalu)	SS (Sangat Setuju)
---	-------------	--------------------

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan merupakan satu proses kompleks yang terdiri daripada pelbagai proses biologi dan psikologi. Dua yang paling penting ialah proses observasi dan daya ingat (memori).

d. Dokumentasi (Data Sekolah TK AL-Ukhuwah)

Dokumen berasal dari kata *document* yang berarti produk tertulis. Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa dan dokumen lain yang relevan.

a) Saat pelaksanaan dokumentasi berlangsung benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya digunakan peneliti untuk menyelidiki.

b) Dengan menggunakan metode ini peneliti mengharapkan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan:

- 1) Profil singkat TK-A di TK Al-Ukhuwah
- 2) Struktur organisasi TK Al-Ukhuwah
- 3) Keadaan tenaga pendidik
- 4) Keadaan siswa
- 5) Susunan tata tertib dan Visi Misi TK Al-Ukhuwah

Data tersebut digunakan peneliti untuk memaparkan gambaran secara umum objek penelitian pada laporan hasil penelitian, dan untuk memperoleh hasil dari dokumentasi ini secara menyeluruh. Maka peneliti akan menggunakan instrumen ini ketika proses penelitian berlangsung.

G. Instrumen Penelitian

Peralatan yang digunakan dalam penelitian berupa angket maupun kuesioner berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan. Format pertanyaan yang digunakan ialah pertanyaan tertutup. Pertanyaan lengkap adalah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti beserta alternatif jawaban dari respondenresponden yang menjawab dengan cepat terbantu karena adanya pertanyaan tertutup. Hal tersebut juga memudahkan peneliti untuk menganalisis data pada semua kuesioner yang dikumpulkan.³⁷

Instrumen yang digunakan berupa angket dan format dokumen yang dibagikan kepada orang tua siswa kelas TK-A di TK Al Ukuwah. Dalam pengumpulan data memerlukan dua kuisoner, pertama kuisoner pendampingan orang tua dan kedua kuisoner motivasi belajar. Alasan peneliti menggunakan perangkat ini agar dapat mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak TK Alukwa Kelas A selama masa pandemi COVID-19.

Angket akan disusun peneliti dengan menggunakan rujukan dari teori partisipasi orang tua dan motivasi belajar terdiri dari aspek bentuk

³⁷Ibid., hal 143

pendampingan anak. Sedangkan motivasi belajar terdiri dari 2 aspek yaitu hambatan yang dialami orang tua terhadap motivasi belajar dan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik. gambaran tabel dibawah secara jelas tentang penyebaran varaibel pada setiap butir-butir item penelitian:

Tabel 3.2 Variabel Pendampingan Orang tua (X) Menurut Moh Shochib (2010)

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Bentuk Pendampingan	a. Penyampaian pernyataan kepada anak	Apakah anak-anak memahami ketika orang tua menjelaskan sehingga mudah mengikuti intruksi pembelajaran?
	b. Mendengarkan anak secara reflektif	Apakah Anda sering menanyakan keluhan anak selma pembelajaran daring?
		Apakah Anda mengubah cara mengajari anak agar mereka lebih nyaman belajar?
Bentuk Pendampingan	c. Menerima perasaan anak	Apakah Anda merasa senang ketika anak mudah dalam mengikuti proses pembelajaran daring?
		Apakah Anda membantu mengatasi kesulitan anak saat proses pembelajaran daring?

		Apakah Anda memaklumi dan memahami perasaan anak ketika mereka sulit mengikuti proses pembelajaran daring?
	d. Komunikasi yang disertai humor	Apakah Anda menyemangati dengan bercanda ketika mereka kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring?
		Apakah Anda menasehati anak ketika mengalami kesulitan agar lebih semangat dalam proses pembelajaran daring?

Tabel 3.3 Variabel Motivasi Belajar (Y) menurut Anurraga (2019) dan Djamarah (2011)

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Hambatan	a. Kondisi anak	Apakah anak merasa semangat dalam proses pembelajaran daring ketika didampingi orang tua?

	b. Kesibukan orang tua	Apakah Anda bersedia meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring?
	c. Keadaan Sekitar	Apakah Anda mudah meningkatkan motivasi belajar pada saat proses pembelajaran daring?
Motivasi Intrinsik	a. Mengasah keterampilan	Apakah anak senang ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ustadzah kelas?
	b. Memperoleh informasi	Apakah anak memiliki rasa penasaran dalam menyelesaikan kegiatan belajar selama dengan didampingi orang tua?
	c. Mengembangkan sikap	Apakah anak terdorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan kegiatan belajar selama di rumah?
Motivasi Ekstrinsik	a. Hadiah	Apakah Anda memberikan hadiah atas keberhasilan anak pada proses pembelajaran daring yang didampingi orang tua?

	b. Pujian	Apakah Anda memberikan pujian saat proses pembelajaran daring yang didampingi orang tua?
	c. Suruhan	Apakah Anda perlu menyuruh anak saat belajar daring ketika didampingi orang tua?
	d. Paksaan	Apakah Anda mengatur jadwal secara disiplin dengan porsi seimbang antara belajar dan bermain

H. Teknik Data

Penyederhanaan data pada format yang sudah diproses paling mudah ketika dibaca serta ditafsirkan. Teknik analisis data mengkategorikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang disurvei, dan menjawab rumusan masalah melalui penghitungan serta menguji hipotesis yang diajukan. Penyederhanaan penelitian ini adalah menggunakan bantuan sistem kerja komputer melalui program *SPSS 26* agar lebih sederhana dan mudah dipahami.

a. Uji Validitas

Valid atau tidaknya suatu kuisioner perlu di uji validitasnya.

Sesuatu kuesioner dikatakan valid bila deskripsi kuesioner bisa

mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Kamu bisa menguji apakah instrumen tersebut valid dengan mengkorelasikan skor item pernyataan dengan skor total variabel.

Menurut Sugiyono³⁸ uji validitas dilakukan untuk melihat perbandingan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka dikatakan valid dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dikatakan tidak valid. Untuk mencari r_{hitung} menggunakan program SPSS 26 sedangkan untuk mencari r_{tabel} dapat melihat tabel r dengan taraf signifikansi 5%.

Dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > 0,05 r_{tabel}$ dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < 0,05 r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Yakni alat ukur yang dimana digunakan untuk mengukur suatu kuesioner. Alat ukur tersebut untuk mengukur indikator - indikator pada variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal, ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Ghozali (2017:142) memaparkan bahwa reliabilitas diukur menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,60$.

³⁸Sugiyono, Op.Cit, hal 215

Dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Jika nilai alpha (α) > 0,60 dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai alpha (α) < 0,60 dinyatakan tidak reliabel.

I. Penyajian dan Analisis Data

Analisis data merupakan tahap akhir pada sebuah penelitian setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Pengerjaan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan variabel untuk semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang disurvei, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta melakukan pelaksanaan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah sampel yang peneliti gunakan berdistribusi normal. Untuk memastikan bahwa statistik dipilih dengan benar. Sugiyono menjelaskan bahwa keputusan dasar pengambilan dapat dilakukan berdasarkan signifikansi (*Asymtotic Significance*) yaitu³⁹:

- a) Jika signifikansi > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b) Jika signifikansi < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

³⁹Sugiyono, *Op.Cit*, hal 241

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan tahapan yang digunakan untuk mengetahui status linieritas pada sebuah penelitian. Uji ini dilaksanakan untuk membuktikan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan yang linier (garis lurus) dengan variabel terikat. Variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila memiliki *sig linierity - nya* dibawah 0,05 dan nilai *sig Deviation of linierity-nya* diatas 0,05.⁴⁰

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas perlu dilakukan agar dapat mengetahui terdapat variabel bebas yang mempunyai kemiripan antar variabel bebas dalam model. Kesamaan antar pada variabel bebas menghasilkan korelasi yang begitu kuat. Selain itu, pengujian ini juga untuk menghindari kebiasaan proses pengambilan keputusan tentang dampak pengujian parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan toleransi dan VIF (Variance Expansion Factor) 0.10 atau VIF10 (Ghozali, 2017:146).

Berdasarkan nilai *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Jika nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan nilai VIF dapat disimpulkan bahwa:

⁴⁰Yulingga Nanda Hanief, Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.63.

1) Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

2) Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

4) Regresi Sederhana

Peneliti menggunakan analisis sederhana untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua dalam memotivasi belajar. Regresi Pendasaran regresi sederhana ialah hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel bebas dan variabel terikat.

Persamaan umum regresi sederhana:

$$Y = a + bX$$

Diketahui:

Y = Motivasi Belajar (*variabel dependen*)

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X = Koefisien Regresi

yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel

dependent yang didasarkan pada variabel *independent* ⁴¹

5) Koefisien Determinasi (R²)

Dalam mengetahui persentase variabel dapat menggunakan koefisien determinasi. Secara bersamaan dapat menjelaskan variabel dependen (Kuncoro, 2017:100-101). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

⁴¹Sugiyono, *Op.Cit*, hal 188

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

Untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika R^2 mendekati (0) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika R^2 mendekati (1) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

6) Uji - t (Uji Parsial)

Uji parsial yakni perhitungan statistik yang digunakan untuk pengujian suatu hipotesa apakah menunjukkan kebenaran atau kepaluan. Uji - t itu sendiri merupakan uji sederhana yang bermakna untuk koefisien korelasi yang dilakukan untuk menguji apakah hubungan keterjadian tersebut valid untuk populasi (dapat digeneralisasi). Menurut Sugiyono uji t dapat dirumuskan sebagai berikut⁴²:

Keterangan:

t = Uji Parsial

r = Koefisien Korelasi Parsial

n = Jumlah Data Sampel

R^2 = Koefisien Determinasi

Adapaun langkah pengujian hipotesis ialah sebagai berikut:

⁴²Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 277

t_{hasil} perhtungan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan menggunakan ting kat.kesalahan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dapat disimpulkan bahwa:

- a. Jika H_0 ditolak, maka nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$.
- b. Jika H_a diterima, maka nilai $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah KB TK Plus Al - Ukhuwah

Berawal dari kehendak masyarakat yang telah memasukkan putra putrinya mengaji di TPQ Al Ukhuwah yang menginginkan ada jenjang pendidikan formal sekaligus pendidikan keagamaan, hal disebabkan ketika anak-anak yang usia dini ini mengaji dan juga harus mengikuti jenjang pendidikan formal yang berbeda dapat menyebabkan energi anak-anak terkuras, waktunya terlalu panjang dan menginginkan pendidikan formal usia dini ini sekaligus ada pendidikan baca Al Qur'an.

Menangkap kehendak masyarakat ini, pengurus yayasan duduk bersama dengan para sesepuh Masjid Al Ukhuwah duduk bersama untuk musyawarah menanggapi keinginan masyarakat. Pada tahun 2009. mulai dirintis mendirikan TKQ Plus yang mana lulusan TK selain memiliki kemampuan umum tetapi juga kemampuan membaca Al Qur'an. Pada saat itu dirintis oleh Ibu Tri yang mempunyai kompetensi sebagai guru TK dan selanjutnya diteruskan oleh Ustadza Tika (Ibu Tri Wahyuni). Pada awal berdirinya tahun hanya memiliki 15 murid saja, hal ini menjadi tantangan semua guru TK. Untuk memperkenalkan TK selain keunggulan dalam proses belajar mengajar yang berdampak positif pada lulusan, tetapi juga dilakukan pengenalan ke masyarakat melalui jalan sehat keliling perumahan yang didampingi langsung oleh kyai Masjid Al Ukhuwah

Bapak H A. Nanang Fauzan. Melalui pola masyarakat menjadi lebih percaya terhadap pendidikan yang dilakukan di TK Plus Al Ukhuwah.

Kerja keras seluruh guru dan sesepuh untuk menarik kepercayaan masyarakat membuahkan hasil pada tahun 2018 mendapatkan amanah besar dengan menerima siswa sebanyak 59 dan perkembangan ini bertahan sampai sekarang. Perjalanan RA. TK Al Ukhuwah memang cukup panjang dan lulusannya telah diterima di sekolah dasar yang memiliki kualifikasi yang bagus.

2. Profil Sekolah

Status Sekolah : Masih milik Yayasan Al- Ukhuwah Tambak Rejo
Indah
Alamat : Jl Ikan Oscar No. 13 RT 06 RW 05 Tambakrejo
Kode Pos : 61256
No. Telp : 085604342860
Email : adektika26@yahoo.com

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

TK Plus Al-Ukhuwah memiliki Motto sekolah yakni “Bersama Kami, Maju & Berkembang Secara Islami”. Adapun visi, misi dan tujuan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Visi

KB TK Plus Al-Ukhuwah mempunyai visi yaitu “ Menjadi TK Plus Unggulan dalam Mempersiapkan Anak didik Jenjang Pendidikan Dasar yang Berkepribadian Islam.”

b. Misi

Adapun Misi TK Plus Al-Ukhuwah yaitu “ Melaksanakan Proses Pendidikan yang Berkarakter Islami, Mencintai Ilmu Pengetahuan, Mudah Bersosialisasi dan Berinteraksi dengan Lingkungan Sekitarnya.”

c. Tujuan

Yujuan KB TK Plus Al-Ukhuwah yaitu memfasilitasi perkembangan pendidikan anak secara terpadu pada usia dini, bagi masyarakat pada umumnya warga Perumahan Tambakrejo Indah, memfasilitasi perkembangan pendidikan secara terpadu berbasis Agama Islam melalui metode Qira’ati dan meningkatkan motivasi percaya diri dan komitmen dengan rasa ikhlasnya hanya semata-mata demi kepentingan masyarakat, serta kemaslahatan umat manusia.

4. **Susunan Personalia Sekolah**

Pendidik di TK Al-Ukhuwah berjumlah 11 orang. Pendidik tersebut meliputi Kepala sekolah, guru kelas A dan B, tata usaha, satpam. Di bawah ini merupakan hasil data di lapangan terkait tenaga pendidik yang ada di TK Al-Ukhuwah.

Tabel 4.1

Profil Pendidik

No	Nama Lengkap	L/P	Jabatan	Pendidikan	Mengajar di Lembaga Lain	
					Ya	Tidak
1	Tri Wahyuni S.Pd	P	Ustadzah	S1		✓

2	Yanti Adi Lestari	P	Tata Usaha	S1		√
3	Nur Afiah	P	Ustadzah	SMA		√
4	Luluk Lailatus Izzah S.PdI	P	Ustadzah	S1		√
5	Retno Mawar Mekar S.P	P	Ustadzah	S1		√
6	Kusuma Sewi A.Ma	P	Ustadzah	S1		√
7	Dewi Musannadah S.Pd	P	Ustadzah	S1		√
8	Nur Cholidah	P	Ustadzah	SMA		√
9	Bakir	L	Satpam	SMA		√
10	Erlina	P	Ustadzah	SMA		√
11	Hanggraini Sri Wulandari	P	Tenaga Kebersihan Sekolah	SMA		√

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Gambaran Umum Responden

Seluruh wali murid kelas TK-A Al-Ukhuwah dijadikan oleh peneliti sebagai responden penelitian. Responden tersebut sebanyak 25 orang. Keragaman yang diteliti ialah usia orang tua responden, jenis kelamin orang tua responden, tingkat pendidikan orang tua responden, pekerjaan orang tua responden. Oleh sebab itu, peneliti sajikan beberapa karakteristik responden dalam bentuk tabel di bawah ini:

a. Usia

Pada analisis ini dimaksudkan untuk dapat melihat komposisi umur ada oran tua responden. Hal tersebut peneliti sajikan berdasarkandari tabel 4.2.

Tabel 4.2

Gambaran Umum Orang tua Responden Berdasarkan Usia

Umur	Frekuensi	%
20-25	1	4%
26-30	-	0%
31-35	17	68%
>36	7	28%
JUMLAH	25	100%

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Tabel 4.2 diatas menunjukkan dari 25 orang yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, mayoritas orang tua responden berusia 31 sampai 35 tahun.

b. Jenis Kelamin

Penelitian ini terdiri dari 25 responden. Responden tersebut terdiri atas 2 responden laki-laki dan 23 responden perempuan. Hal tersebut peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki - Laki	2	8%
Perempuan	23	92%
JUMLAH	25	100%

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada laki - laki.

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua mempengaruhi cara berpikir mereka. Tingkat pendidikan mempengaruhi nilai-nilai, cara berpikir dan cara pandang yang dipegangnya, termasuk dukungan terhadap anak. Survei menemukan 25 responden dengan tingkat pendidikan orang tua di bawah ini:

Tabel 4.4

Gambaran Umum Orang tua responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak Lulus SD	-	0%
SD	-	0%
SMP	-	0%
SMA	12	48%
Perguruan Tinggi	13	52%

JUMLAH	25	100%
---------------	----	------

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa terdapat 13 responden memiliki orang tua yang latar belakang pendidikannya berasal dari perguruan tinggi. Dan sebanyak 12 responden memiliki orang tua berlatar pendidikan SMA.

d. Pekerjaan

Tabel 4.5

Gambar Umum Orang tua Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	1	4%
POLRI/TNI	-	0%
Guru/Dosen	2	8%
Pegawai Swasta	7	28%
Wiraswasta/Pedagang	1	4%
Ibu Rumah Tangga	14	56%
Petani	-	0%
JUMLAH	25	100%

Sumber : data penelitian yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel Tabel.4.5 menjelaskan bahwa pengelompokkan orang tua responden menurut jenis pekerjaan, sebagian besar dimana orang tua responden yang dipilih menjadi sampel pada penelitian ini melakukan pekerjaan menjadi ibu rumah tangga.

2. Deskripsi Jawaban Responden

a. Pendampingan Orang Tua (X)

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Variabel Pendampingan Orang Tua (X)

No	Item Pernyataan	Skor				Total Responden
		Jawaban 1	Jawaban 2	Jawaban 3	Jawaban 4	
1.	Anak memahami ketika orang tua menjelaskan	0	0	19	6	25
2.	Orang tua sering menanyakan keluhan anak	0	0	14	11	25
3.	Orang tua mengubah cara mengajari anak	0	0	8	17	25
4.	Orang tua merasa senang ketika anak mudah dalam proses belajar daring	0	2	13	10	25
5.	Orang tua membantu mengatasi kesulitan anak	0	0	12	13	25
6.	Orang tua memaklumi dan memahami perasaan anak	0	1	16	8	25
7.	Orang tua menyemangati dengan bercanda	0	1	13	12	25

8.	Orang tua menasehati anak ketika mengalami kesulitan	0	0	13	12	25
----	--	---	---	----	----	----

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui terdapat 8 item pernyataan dengan skor nilai 1 sampai 4 dan jumlah responden sebanyak 25. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak terdapat pada skor 3 yaitu dengan pernyataan anak memahami ketika orang tua menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak berjalan dengan lancar dan orang tua menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh anak ketika kegiatan pembelajaran daring.

b. Motivasi Belajar (Y)

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Variabel Motivasi Belajar (Y)

No	Item Pernyataan	Skor Jawaban				Total Responden
		1	2	3	4	
1.	Anak merasa semangat dalam proses pembelajaran daring ketika didampingi orang tua	0	0	21	4	25
2.	Orang tua	0	1	20	4	25

	meluangkan waktu untuk mendampingi anak saat proses belajar daring					
3.	Orang tua mudah meningkatkan motivasi belajar saat proses pembelajaran daring	0	0	23	2	25
4.	Anak senang ketika mengerjakan tugas	0	0	21	4	25
5.	Anak memiliki rasa penasaran dalam menyelesaikan kegiatan belajar	0	0	8	17	25
6.	Anak terdorong untuk mengembangkan potensi untuk menyelesaikan kegiatan belajar di rumah	0	0	23	2	25
7.	Orang tua	0	1	21	3	25

	memberikan hadiah atas keberhasilan anak					
8.	Orang tua memberikan pujian pada saat proses pembelajaran daring	0	0	18	7	25
9.	Orang tua menyuruh anak saat belajar daring	0	1	21	3	25
10.	Orang tua mengatur jadwal secara disiplin dengan porsi seimbang antara belajar dan bermain.	0	0	21	4	25

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat 10 item pernyataan dengan nilai 1 sampai 4 dan jumlah responden sebanyak 25. Dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang paling banyak terdapat pada skor nilai 3 yaitu dengan pernyataan orang tua mudah meningkatkan motivasi belajar saat proses pembelajaran daring dan Anak terdorong untuk mengembangkan potensi untuk menyelesaikan kegiatan belajar di rumah.

3. Uji Validitas

Mengukur sah, valid atau tidaknya suatu instrument penelitian ialah dengan menggunakan uji validitas sebagai alat ukurnya. Sederhananya tujuan lain dari uji validitas yakni untuk mengukur sudah tepat atau tidaknya suatu pernyataan. Pernyataan yang diujikan dapat mencerminkan keseluruhan yang seharusnya dikuasai secara proposional.

a. Pendampingan Orang Tua (X)

Tabel 4.8

Hasil Uji Validitas Variabel Pendampingan Orang Tua (X)

Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Pendampingan Orang Tua	P1	0,608	0,396	Valid
	P2	0,493	0,396	Valid
	P3	0,478	0,396	Valid
	P4	0,492	0,396	Valid
	P5	0,575	0,396	Valid
	P6	0,512	0,396	Valid
	P7	0,494	0,396	Valid
	P8	0,530	0,396	Valid

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Variabel Pendampingan orang tua terdiri dari 8 item pernyataan. Dari hasil perhitungan r_{tabel} didapat dengan nilai 0,396 dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka

seluruh pernyataan pada kuisioner variabel pendampingan orang tua dinyatakan valid dan siap untuk dianalisis.

b. Motivasi Belajar (Y)

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Variabel	Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
Motivasi Belajar	P1	0,439	0,396	Valid
	P2	0,519	0,396	Valid
	P3	0,599	0,396	Valid
	P4	0,605	0,396	Valid
	P5	0,444	0,396	Valid
	P6	0,452	0,396	Valid
	P7	0,423	0,396	Valid
	P8	0,494	0,396	Valid
	P9	0,415	0,396	Valid
	P10	0,607	0,396	Valid

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Variabel Motivasi belajar menggunakan 10 item pernyataan yang sudah diuji, dari hasil perhitungan r_{tabel} menunjukkan bahwa semua nilai 0,396 dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka seluruh pernyataan pada kuisioner variabel motivasi belajar valid serta siap untuk dianalisis.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yakni digunakan untuk menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam penelitian yang sama. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel atau tetap, jika nilai *Cronbach's alpha* (α) > 0,60.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas kuisisioner

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pendampingan Orang Tua (X)	0,608	Reliabel
Motivasi Belajar Anak (Y)	0,650	Reliabel

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.10 menjelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini mendapat nilai *alpha* lebih besar dari 0,60. Artinya semua variabel dalam penelitian ini reliabel, sehingga semua item pernyataan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data sampel. Distribusi data yang normal adalah dengan memiliki nilai signiikan lebih besar dari 0,05

Ada banyak cara untuk menguji nirmalitas data dengan menggunakan SPSS, baik cara graik atau dengan *one-sample kolmogrov-*

smirnov. Pada penelitian ini, pengujian normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61516253
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.095
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel output 4. 11 diketahui bahwa nilai signifikan *Sig. (2tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 25, maka dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnoz* *Z* di atas bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait. Berikut hasil linieritas dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows*.

Tabel 4.12

Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Pendampingan Orang tua	54.540	8	6.817	5.121	.003
Between Groups	13.230	1	13.230	9.938	.006
Linearity	41.310	7	5.901	4.433	.007
Deviation from Linearity					
Within Groups	21.300	16	1.331		
Total	75.840	24			

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa F pada kolom *Deviation from linearity* sebesar 4.433 dan signifikansi 0,007. Jadi nilai *sig. Deviation from Linearity* $0.007 < 0,05$, maka ada hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi

yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Deteksi multikolinieritas dengan memeriksa kebalikan dari *toleransi* dan VIF. Toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1 / \text{toleransi}$), menunjukkan ko-linieritas tinggi. Nilai yang umum digunakan adalah toleransi yang sama dengan nilai VIF lebih besar atau sama dengan 0,10. Hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel berikutini

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.330	4.363		5.119	.000		
Pendampingan Orang tua	.350	.159	.418	2.205	.038	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Hasil pengujian tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari Uji multikolinieritas diisi dengan semua variabel bebas yang ada: toleransi lebih besar atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF kurang dari atau sama

dengan 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini tidak berkorelasi antara satu variabel dan variabel bebas lainnya..

4. Regresi Sederhana

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.330	4.363		5.119	.000
Pendampingan Orang tua	.350	.159	.418	2.205	.038

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Regresi sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh pendampingan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Taraf signifikan digunakan pada analisis ini adalah $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil *output SPSS 20 for windows* pada tabel 4.14 persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 22.330 + 0.350x$$

Berdasarkan penyajian persamaan regresi dapat di jelaskan, jika nilai konstanta sebesar 22,330 sehinga dapat diinterpretasikan bahwa apabila

variabel pendampingan orang tua adalah konstan (tidak berubah), maka pendampingan orang tua sebesar 22,330. Koefisien regresi variabel motivasi belajar sebesar 0,350 sehingga hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel pendampingan orang tua (X) mempengaruhi variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,350, artinya apabila setiap peningkatan variabel motivasi belajar sebesar 1% , maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,350 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

5. Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui prosentasi variabel independen secara bersama-sama dan dapat menjelaskan variabel dependen. Artinya, digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan variabel pendampingan orang tua.

Tabel 4.15
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.174	.139	1.650

a. Predictors: (Constant), Pendampingan Orang tua

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. R sebesar 0,418 artinya hubungan antara variabel pendampingan orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y) tinggi.

2. *R square* (R^2) sebesar 0,174 yang berarti tidak mendekati 1. Maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
3. Nilai Koefisien *Adjusted R Square* adalah sebesar 13,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel motivasi belajar (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel pendampingan orang tua (X) sedangkan sisanya 86,1% adalah variabel bebas lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

6. Uji - t (Uji Parsial)

Pendampingan orang tua (X) menggunakan Uji *t* untuk mengetahui apakah pendampingan orang tua (X) secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak dalam meningkatkan Motivasi Belajar Anak (Y), sehingga harus diuji signifikansi-nya dengan menggunakan uji *t* dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.16

Hasil Uji - t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.330	4.363		5.119	.000
	Pendampingan Orang tua	.350	.159	.418	2.205	.038

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: data penelitian yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pendampingan orang tua (X) memiliki nilai t_{hitung} positif sebesar 2,205 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,079 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,205 > 2,079$) dengan nilai signifikan sebesar $0,38 < 0,05$. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan orang tua (X) secara persial berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah.

C. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendampingan orang tua peserta didik di TK Al-Ukhuwah sudah maksimal, berdasarkan dengan hal tersebut melalui jawaban dari setiap responden memberikan jawaban yang rata-ratanya menjawab setuju. Adapun pertanyaan yang paling tinggi ialah anak memahami ketika orang tua menjelaskan (P1) dengan presentase 76% dan pertanyaan paling rendah ialah orang tua mengubah cara mengajari anak (P3) dengan presentase 32%, hal ini menunjukkan kurangnya strategi orang tua dalam mengajari anak. Dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar menjawab setuju artinya pendampingan orang tua kepada anak dalam pembelajaran daring sudah optimal, namun ada beberapa orang tua merasa kesulitan dalam memberikan strategi.

Pendampingan orang tua meliputi pendampingan mengenai menyampaikan pertanyaan kepada anak, seperti orang tua menjadi pendidik

dalam pembelajaran selama daring, orang tua menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Kepedulian orang tua pada kondisi anak-anak, selama pembelajaran daring orang tua menanyakan keluhan anak. Perubahan metode pembelajaran yang dilakukan orang tua, sebagian besar orang tua memberikan strategi baru untuk anak-anak agar lebih semangat untuk pembelajaran daring. Orang tua membantu mengatasi kesulitan anak. Maka bila anak-anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring orang tua membantu dengan memberikan arahan dan petunjuk dalam penyelesaian kegiatan pembelajaran. Sebagian besar orang tua selalu memahami perasaan anak dan memberikan semangat dengan cara belajar sambil bermain, memberikan suasana senang, ceria, orang tua juga mulai mengerti bahwa karakteristik setiap anak berbeda, maka awal dari pembelajaran daring ini orang tua lebih memahami bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah sebelum daring ini tidak hanya membaca, menulis dan berhitung melainkan ada kegiatan kreativitas untuk meningkatkan setiap aspek perkembangan anak dan selama ini pencapaian orang tua pada anak ketika di sekolah harus bisa membaca dan menulis tetapi itu hanya masa peka, serta memberikan nasihat jika anak merasa kesulitan dalam pembelajaran daring. Sebagian besar orang tua ibu dari peserta didik merupakan ibu rumah tangga sehingga mempunyai banyak waktu yang dimanfaatkan untuk anak sehingga waktu dan tenaga yang digunakan dalam pendampingan terhadap anak di rumah bisa optimal.

Motivasi belajar anak yang terjadi Kelompok A di TK Al-Ukhuwah menunjukkan hasil yang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat atas dasar jawaban responden yang memiliki rata - rata menjawab kuisisioner dengan jawaban setuju. Adapun jawaban tertinggi ialah orang tua mudah meningkatkan motivasi belajar saat proses pembelajaran daring (P3) dengan presentase 92% dan Anak terdorong untuk mengembangkan potensi untuk menyelesaikan kegiatan belajar di rumah (P6) dengan presentase 32%. Dapat diketahui bahwa dari jawaban responden yang sebagian besar memberikan jawaban setuju artinya Motivasi Belajar anak TK-A di TK-Al-Ukhuwah cukup optimal.

Motivasi belajar peserta didik contohnya adanya kemajuan untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan, peserta didik juga memiliki rasa penasaran pada kegiatan pembelajaran dan akhirnya terdorong untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran selama daring. Sebagian besar juga peserta didik di TK Al-Ukhuwah berasal dari keluarga mampu dimana orang tua ada yang bekerja sebagai pegawai swasta dan ibu menjadi ibu rumah tangga. Oleh karena itu banyak interaksi di rumah dan waktu yang diberikan orang tua. Oleh karena itu dengan banyaknya interaksi orang tua, peserta didik mempunyai dorongan dalam dirinya untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran daring lebih baik.

Berkeinginan mendapatkan hadiah terhadap hasil belajar yang telah dilakukan selama pembelajaran daring merupakan pemberian motivasi berasal dari luar. Tidak banyak orang tua yang memberikan hadiah sebagai bentuk

rasa apresiasi ketika anak-anak telah selesai mengerjakan agar anak-anak termotivasi dalam belajar. Bentuk apresiasi selanjutnya yaitu orang tua memberikan pujian hasil pekerjaan kegiatan pembelajaran daring. Bentuk pujian ini bersifat membangun agar anak lebih percaya diri dengan hasil yang dikerjakan, saat anak-anak mengerjakan kegiatan daring dengan hasil yang kurang para orang tua juga tetap memberikan pujian dengan diselingi nasihat agar anak dapat lebih semangat dan lebih baik lagi dalam kegiatan pembelajaran daring. Bentuk motivasi dari luar selanjutnya yaitu orang tua dalam mendorong motivasi juga seringkali memberikan perintah untuk melakukan kegiatan daring, perintah disini seruan ajakan, beberapa orang tua memberikan paksaan anak-anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Wujud dari motivasi ini sangat relevan untuk memfasilitasi motivasi anak - anak, namun untuk menjadi lebih besar dan lebih baik perlu dibarengi dengan pemahaman bahwa belajar masih merupakan bentuk tanggung jawab.

Motivasi yang diberikan secara optimal menjadikan tidak adanya hambatan orang tua selama proses pembelajaran daring. Hal itu karena didukung dari jawaban responden menjawab Setuju (S) pada indikator kondisi anak dengan pertanyaan anak merasa semangat dalam proses pembelajaran daring ketika didampingi orang tua (P1). Adanya pendampingan orang tua sebagai pengganti guru sangat berdampak penting bagi anak saat proses pembelajaran daring, walaupun pembelajaran dari rumah tetapi ada pendampingan orang tua anak tidak merasa kesepian dan sendiri. Suasana baru yang dialami anak dan keterlibatan orang tua secara intens anak

mempunyai semangat baru dalam kegiatan pembelajaran daring. Jawaban responden Setuju (S) yang didukung pada pertanyaan orang tua bersedia meluangkan waktu saat proses pembelajaran daring (P2). Status orang tua ibu dari beberapa peserta didik menjadi ibu rumah tangga untuk menjaga anak menjadi lebih optimal, sehingga dapat meluangkan waktu untuk mendampingi kegiatan pembelajaran daring. Waktu yang digunakan lebih efisien dan tidak tergesa-gesa dikarenakan tidak ada tanggung jawab pekerjaan di luar. Sehingga dengan latar belakang tersebut anak dengan tenang mengikuti proses belajar daring. Jawaban dari responden dengan jawaban Setuju (S) pada pertanyaan orang tua mudah meningkatkan motivasi belajar pada saat proses daring (P3) adanya dukungan penuh dari orang tua, dukungan itu berupa dukungan psikologis, seperti orang tua selalu memotivasi anak, berusaha sebaik-baiknya untuk ikut dalam proses pembelajaran, ikut dalam dunia anak, menggunakan bahasa anak saat mendampingi proses pembelajaran daring. Menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan daring, walaupun banyak orang tua memfasilitasi hanya berupa smartphone dan mengeluarkan biaya untuk membeli paket data internet selama proses pembelajaran daring tetapi tidak menutup orang tua tidak lengah dalam memperhatikan proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring pada indikator keadaan sekitar tidak mengalami hambatan karena dari segi orang tua sudah optimal memberikan pendampingan. Adanya pendampingan orang tua anak juga terbangun sikap kebersamaan, kerjasama dan kemandirian bersama keluarga. Rasa anak dalam

mengikuti proses kegiatan pembelajaran dari rumah akan merasa juga lebih optimal dan lebih nyaman karena bisa dilakukan di rumah bersama keluarga. Dapat disimpulkan motivasi belajar cukup baik dengan didukung dari tidak ada hambatan dari indikator kondisi anak, kesibukan orang tua dan keadaan sekitar.

Dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah Tambakrejo aru Sidoarjo Selama Pandemi Covid-19 menampilkan pengaruh positif serta signifikan dari pendampingan orang tua dalam tingkatkan motivasi belajar anak. Bisa dilihat nilai t_{hitung} sebesar 2,205 serta t_{tabel} 2,079 dengan signifikan 5%. Disebabkan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,205 > 2,079$) maknanya ada pengaruh positif pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar anak kelas TK-A di TK Al-Ukhuwah Tambakrejo Waru Sidoarjo sepanjang pandemi Covid-19. Dengan koefisien determinasi (R^2) = 0,174. Hal ini menyatakan tingginya pendampingan orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar anak-anak. Namun jika semakin rendah pendampingan orang tua yang diberikan untuk anak maka semakin rendah juga motivasi belajar anak. Koefisien regresi variabel motivasi belajar menunjukkan hasil sebesar 0,350 maknanya jika ada peningkatan 1% terhadap variabel motivasi belajar maka meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,350 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Oleh karena itu orang tua perlu mendampingi anak pada saat kegiatan pembelajaran, seperti menanyakan kegiatan pembelajaran, keluh

kesah kesulitan yang dialami anak selama proses pembelajaran daring, membantu ketika anak merasa kesulitan selama pembelajaran daring dengan cara memaklumi setiap perilaku anak selama proses pembelajaran daring. Pemberian motivasi dan nasehat pada anak dibutuhkan anak-anak pada kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Sebab pendampingan orang tua yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar anak yang baik pula, sebaliknya pendampingan orang tua yang kurang baik menurunkan motivasi pada anak. Hubungan timbal balik sangat diperlukan oleh kedua peran agar mendapatkan hasil yang optimal.

Motivasi belajar untuk anak tidak hanya dibangun melalui pribadi anak semata, anak mempunyai keinginan dan rasa ingin tahu untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran, namun peran orang tua dalam mendampingi anak saat kegiatan belajar online ini akan sangat membantu untuk memberikan dorongan motivasi bagi anak-anak untuk belajar lebih baik dan menjadi antusias. Dorongan ini dapat diberikan dalam bentuk perhatian dengan bantuan orang tua selama kegiatan belajar, dorongan moral pada anak ketika mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar, maupun dorongan dalam diri anak sendiri. Sinergi dalam pendampingan orang tua menjadi sebuah kekuatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

BAB V

PENUTUP

A. Smpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang sudah ditelaah, maka Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendampingan orang tua menjadi pendidik dalam pembelajaran selama daring. Sebagian besar orang tua selalu memahami perasaan anak dan memberikan semangat dengan cara belajar sambil bermain, orang tua juga mulai mengerti bahwa karakteristik setiap anak berbeda, memahami bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah sebelum daring ini tidak hanya membaca, menulis dan berhitung melainkan ada kegiatan kreativitas untuk meningkatkan setiap aspek perkembangan anak. Serta memberikan semangat jika anak merasa kesulitan dalam pembelajaran daring.
2. Suasana baru yang dialami anak dengan pendampingan orang tua maka anak mempunyai semangat baru, merasa diperhatikan sehingga anak akan termotivasi dalam belajar, terbangun sikap kebersamaan, kerjasama dan kemandirian bersama keluarga. Proses daring lebih optimal dan lebih nyaman karena bisa dilakukan di rumah bersama keluarga.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Al-Ukhuwah Tambakrejo di masa pandemi Covid-19 ternyata pendampingan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar anak kelompok A. Hasil perhitungan data koefisien determinasi menunjukkan (*R square*) sebesar 0,174 atau sebesar 17,4%. Hal ini menyatakan tingginya pendampingan

orang maka semakin tinggi motivasi belajar anak-anak. Namun jika semakin rendah pendampingan orang tua yang diberikan untuk anak maka semakin rendah juga motivasi belajar anak. Koefisien regresi variabel motivasi belajar menunjukkan hasil sebesar 0,350 maknanya jika ada peningkatan 1% terhadap variabel motivasi belajar maka akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,350 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

B. Saran

Saran yang disampaikan dalam hasil penelitian ini merupakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada seluruh tenaga pendidik TK Plus Al-Ukhuwah Tambakrejo, peneliti tidak memiliki maksud ataupun tujuan untuk menggurui. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan ialah sebagai berikut:

1. Disarankan agar orang tua peserta didik TK Al-Ukhuwah Tambakrejo, hendaknya untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang vreatif agar peserta didik lebih semangat dan termotivasi belajar di rumah.
2. Disarankan kepada guru untuk memberikan saran kepada orang tua dan banyak berbagi pengalaman bersama orang tua tentang praktek belajar di rumah, serta memeberikan masukan tentang strategi pemebelajaran yang menarik dan mampu memberikan motivasi anak untuk belajar di rumah.
3. Disarankan kepada orang tua agar kiranya saling berkomunikasi dengan wali murid lainnya untuk berbagi pengalaman dalam mendampingi anak belajar di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahib, Abdul. 2015. *Konsep orang Tua Dalam Membangun Kepribadian anak*. Jurnal Paradigma, Vol. 2, No.1.
- Ainurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ansori, Muslich dan Sri Iswati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nurraga, Hening Hangesty. 2019. *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang)*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 7, No. 3.
- Daradjat, Zakiyah 2010. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiyah.2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ebta Setiawan, *KBBI Online*. <https://kbbi.web.id/tanggungjawab.html> (27 September 2020)
- Fathurrahman, 2020. *Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Sejarah*. Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.
- Firmansyah, Yudi dan Ani Kardin. 2020. *Pengaruh New Normal ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah dan Peserta Didik*. Jurnal Buana Ilmu, Vol. 4, No. 2. Hal. 99-112.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara 2013.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://tafsirq.com/index/tema>
- <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200829122154-20-540615/update-corona-29-agustus-169195-positif-122802-sembuh>

- Irwanto, dkk. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kisbenedek, Attila. (2020, 7 Maret). *China Rilis Timeline Penyebaran Virus Corona*. Dikutip 21 Oktober dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200407151139-113-491272/china-rilis-timeline-resmi-penyebaran-virus-corona>
- Makkl, Safir. (2020, 29 Agustus). *Update Corona 29 Agustus: 169.195 Positif, 122.802 Sembuh*. Dikutip 21 Oktober dari CNN Indonesia:
- Mulyani, Novi. 2018. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Noveandini, Rahayu dan Maria Sri Wulandari. 2010. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar*. *Jurnal Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Nugraheni, Rarastiti Kusuma. 2014-2015. *Pengaruh Peran Orangtua Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Sdse-Gugus Sinduharjo Sleman Tahun Ajaran 2014-2015*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Purwanto, M Ngalim. 2009. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Purwanto, M Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Kencana.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua: (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati dkk. 2005. *Belajar & Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. 2002. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Jakarta: PT Suaka Parma.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukidin dan Mundir. 2005. *Metode Penelitian Membimbing dan Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian cetakan pertama*. Surabaya: Insan Cendekia.

Uno, B Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Valeza Aski Riska. 2017. *Peran Orang Tuadalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun 2017*. UIN Raden Intan Lampung.

Vandra Ariyanti Novelia, dkk. 2013. *Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak usia Dini Ariya*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53, No.9. hal. 1689–1699.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A